**BAB II**

**MAHABBAH DALAM AL-QUR’AN**

1. **Pengertian Mahabbah**

Cinta atau yang dikenal dalam bahasa Arab *Mahabbah* berasal dari kata *Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan*, yang secara bahasa berarti mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam.[[1]](#footnote-2) Dalam al-Mu’jam al-Falsafi, Jamil Shaliba mengatakan, *Mahabbah* (cinta) adalah lawan dari kata *al-Baghd* (benci).[[2]](#footnote-3) *Al Mahabbah* dapat pula berarti *al Wadud*, yakni yang sangat pengasih atau penyayang.[[3]](#footnote-4) *Mahabbah* adalah kecenderungan hati kepada sesuatu yang menyenangkan. Jika kecenderungan itu semakin menguat, maka namanya bukan lagi mahabbah, tetapi berupa menjadi ‘*isyaq* (*asyik-masyuk*). Dalam definisi al-Muhasibi, *mahabbah* diartikan sebagai “kecenderungan hati secara total pada sesuatu, perhatian terhadapnya itu melebihi perhatian pada diri sendiri, jiwa dan harta, sikap diri dalam menerima baik secara lahiriah maupun batiniah, perintah dan larangannya; dan pengakuan diri akan kurangnya cinta yang diberikan padanya.”[[4]](#footnote-5)

Menurut al-Hujwairi *al-mahabbah*/*al-hubb* terambil dari kata *al-hibbah*, merupakan benih-benih yang jatuh ke bumi di padang pasir. Kata ini ditujukan kepada benih-benih di padang pasir tersebut (*al hubb*), karena cinta itu sebagai sumber kehidupan sebagaimana benih-benih itu merupakan asal mula tanaman. Tokoh lain menyatakan, *al*-*mahabbah* itu diambil dari *al-hubb*, yang berarti sebuah tempayan penuh dengan air tenang, karena jika cinta itu berpadu di dan memenuhi hati, maka tak ada ruang bagi pikiran tentang selain yang dicintai. Kata asy-Syibli cinta itu dinamakan *al-mahabbah*, karena ia menghapus dari hati, segala sesuatu kecuali yang dicintainya. Kata tokoh lain, *al-mahabbah* diturunkan dari *al-habb*, jamak *al-habbah*, dan *al-habbah* itu relung hati di mana cinta bersemayam. Sumber lain menuturkan, kata itu diturunkan dari *al-habab*, yaitu gelembung-gelembung air dan luapan-luapannya waktu hujan lebat, karena cinta itu luapan hati yang merindukan persatuan dengan kekasih. Ini sebagaimana badan bisa hidup, karena ada ruh, begitu pula hati dapat hidup karena ada cinta, dan cinta bisa hidup, karena melihat dan bersatu dengan kekasih.[[5]](#footnote-6)

Menurut al-Qusyairi, cinta adalah suatu hal yang mulia. Allah Yang Maha Suci yang menyaksikan cinta hamba-Nya dan Allah pun memberitahukan cinta-Nya kepada hamba itu. Allah menerangkan bahwa Dia mencintainya. Demikian juga hamba itu menerangkan cintanya kepada Allah Yang Maha Suci.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : إِذَا أَحَبَّ اللهُ الْعَبْدَ قَالَ لِجِبْرَئِيْلِ : يَا جِبْرَئِيْلَ قَدْ أَحْبَبْتُ فُلَاناً فَأَحِّبُهُ ، فَيُحِبُّهُ جِبْرَائِيلُ ثمَّ يُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ : إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَحَبَّ فُلَاناً فَأَحِبُّوهُ ، فَيُحِبُّهُ أَهْلِ السَّمَاءِ ثُمَّ يَضَعُ لَهُ المَحَبَّةُ فِي الْأَرْضِ وَإِذَا أَبْغَضُ الْعَبْدَ ، قَالَ مَالِك : لَا أَحْسَبَهُ إِلاََّ قَالَ فِى الْبُغْضِ مِثْلَ ذَلِكَ .

*“Jika Allah telah mencintai hamba-Nya, Allah berkata kepada jibrîl a.s., ‘Wahai Jibrîl, sesungguhnya Aku mencintai fulan, maka cintailah dia.’ Maka Jibrîl pun mencintainya, kemudian menyeru kepada penduduk langit. ‘Sesungguhnya Allah telah mencintai fulan, maka cintailah dia!’ Maka penduduk langit pun mencintainya. Kemudian allah memberikan pengabulan kepadanya di bumi. Dan jika Allah membenci seorang hamba, maka Malăikat Mălik berkata, ‘Saya tidak menganggapnya kecuali saya membencinya seperti kebencian Allah kepadanya.’”[[6]](#footnote-7)*

Dalam pandangan al-Junaid, *mahabbah* didefinisikan sebagai “kecenderungan hati pada Allah swt., kecenderungan hati pada sesuatu karena mengharap ridlo Allah tanpa merasa diri terbebani, atau menaati semua yang diperintahkan atau dilarang oleh Allah, dan rela menerima apa yang telah ditetapkan dan ditakdirkan Allah.”[[7]](#footnote-8)

*Mahabbah* menurut al-Qusyairi dalam tasawuf yaitu merupakan *hal* (keadaan) jiwa yang mulia yang bentuknya adalah disaksikannya (kemutlakan) Allah Swt. oleh hamba, selanjutnya yang dicintainya itu juga menyatakan cinta kepada yang dikasihani-Nya.[[8]](#footnote-9)

*Mahabbah* (kecintaan) Allah kepada hamba yang mencintai-Nya itu selanjutnya dapat mengambil bentuk *irădah* dan *rahmah* Allah yang diberikan kepada hamba-Nya dalam bentuk pahala dan nikmat yang melimpah.[[9]](#footnote-10) *Mahabbah* berbeda dengan *al-Raghbah*. *Mahabbah* adalah cinta yang tidak dibarengi dengan harapan pada hal-hal yang bersifat duniawi, sedangkan *al-Raghbah* adalah cinta yang disertai dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu, meskipun harus mengorbankan segalanya.[[10]](#footnote-11)

Mengenai pendapat-pendapat para ulama’ sufi tentang cinta, sebagian dari mereka mengatakan bahwa cinta adalah kecenderungan yang abadi dalam hati yang dimabuk rindu. Dikatakan bahwa cinta mendahulukan kekasihnya dari pada semua yang menyertainya. Dikatakan pula bahwa cinta setia kepada kekasih, baik ketika berhadapan dengannya atau tidak.[[11]](#footnote-12)

Al-Junaid pernah ditanya tentang cinta, lalu dijawab, “cinta adalah masuknya sifat-sifat kekasih pada sifat-sifat yang mencintainya.” Maksudnya, orang yang mencintai itu selalu memuji-muji yang dicintainya, sehingga orang yang mencintai tenggelam dalam ingatan sifat-sifat yang dicintainya dan melupakan sifat-sifat dirinya sendiri dan perasaannya pada sifat-sifat yang dimilikinya.[[12]](#footnote-13)

 Abu ‘Ali Ahmad ar Rudzabari berkata, “Cinta adalah kesetiaan.” Abul Hasan Samnŭn bin Hamzah al-Khawwash berkata, “Orang-orang yang mencintai Allah telah pergi dengan kemuliaan dunia dan akhirat.[[13]](#footnote-14) Hal ini dikarenakan Nabi Saw., pernah bersabda:

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ[[14]](#footnote-15)

*“Seseorang akan bersama yang dicintainya”*

Abu Bakar Muhammad al-Kattani berkata, “Pernah terjadi dialog cinta di Makkah al-Mukarramah di waktu musim haji. Para syaikh (guru besar) menyampaikan pendapatnya, sedangkan al-Junaid pada saat itu adalah yang paling muda usianya. Mereka berkata kepada al-Junaid, “Sampaikanlah pendapatmu wahai orang iraq. ‘maka al-Junaid menundukkan kepalanya, dan kedua matanya mencucurkan air mata, kemudian berkata, “Seorang hamba yang telah meninggalkan dirinya untuk mengingat Tuhannya, berdiri menunaikan hak-hak Tuhannya, memandangnya dengan mata hatinya sampai hatinya membakar identitas dirinya, meminum kejernihan minuman dari gelas cintanya, sehingga tersingkaplah tabir Tuhan Yang Maha Perkasa dari kegaiban-Nya. Jika hamba ini berbicara, maka ia berbicara dengan nama Allah. Jika menyampaikan suatu pendapat, maka ia mengambilnya dari Allah. Jika bergerak, maka itu karena perintah Allah. Jika diam, maka ia selalu bersama Allah. Dia selalu dengan nama Allah dan untuk Allah serta selalu bersama Allah.’ Maka menangislah para syeikh seraya mengatakan, ‘Tiadalah ucapan yang lebih baik dari ucapanmu, semoga Allah memberikan mahkota kepada orang-orang arif.[[15]](#footnote-16)

Rabi’ah al-Adawiyah berkata dalam munajatnya, “Wahai Tuhanku, apakah Engkau akan membakar hati yang mencintai-Mu?” Kemudian ada suara yang menyahut, “Kami tidaklah memperlakukan demikian, maka janganlah kamu punya prasangka buruk terhadap kami.”[[16]](#footnote-17)

Dalam munajat sucinya, Rabi’ah al-‘Adawiyah mengatakan, Aku mencintaimu dengan dua cinta, pertama adalah cinta berahi, dan kedua, cinta yang disebabkan karena engkau berhak untuk cinta itu.

Adapun cintaku yang pertama, yakni cinta birahi, adalah *dzikir*-ku kepada-Mu, yang memalingkanku dari selain-Mu. Sedangkan cintaku yang disebabkan karena engkau berhak untuk cinta itu adalah terbentangnya rahasia-Mu di hadapanku, hingga aku melihat-Mu. Tidak ada sanjungan untukku dalam cinta yang pertama, tidak juga yang kedua. Justru segala puji untuk-Mu dalam cintaku yang pertama dan yang kedua.[[17]](#footnote-18)

Margaret Smith mengatakan, al-Qusyayri mendefinisikan cinta sebagai kecenderungan hati yang telah diracuni cinta, … kehamonisan dengan Sang Kekasih, penghapusan semua kualitas pecinta, penegakan esensi Sang Kekasih (Allah), dan akhirnya terjalinlah hati sang pecinta itu dengan kehendak Ilahi. Sedang bagi al-Junaid, cinta itu sebagai peleburan di dalam keagungan Sang Kekasih dalam wahana kekuatan sang pecinta. Kata Abu `Abdullah, cinta itu berarti memberikan semua yang engkau miliki kepada Allah yang sangat engkau cintai, sehingga tidak ada lagi sisa dalam dirimu. Sedang kata asy-Syibli hal itu disebut cinta, sebab ia menghapuskan semua kecuali Sang Kekasih dan cinta adalah api yang akan melalap semua kecuali Kehendak Ilăhi.[[18]](#footnote-19)

Berkata Abu ‘Utsman, “Fasiknya orang-orang arif terjadi jika melepaskan pandangan mata, lisan, dan telinga kepada hal-hal yang menjurus kepada dunia dan kepentingan-kepentingan dunia. Sedangkan khianatnya *muhibbin* (orang-orang yang mencintai Allah) terjadi jika memilih hawa nafsunya dari pada *ridlo* Allah ‘*Azza wa Jalla* dalam menghadapi masa depan mereka. Adapun bohongnya *murid* terjadi apabila urusan makhluk dan kepentingan mereka mengalahkan *dzikir* kepada Allah dan kepentingan Allah.”[[19]](#footnote-20)

Menurut Harun Nasution, pengertian mahabbah adalah:

* 1. Patuh kepada Tuhan dan membenci sikap melawan kepada-Nya.
	2. Menyerahkan seluruh diri kepada yang dikasihi.
	3. Mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari yang dikasihi, yaitu Tuhan.[[20]](#footnote-21)

Dari semua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa mahabbah adalah mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, serta mengikuti ajaran yang dibawa Rosŭlullah dengan hati yang *ikhlas* dan dengan *akhlaq* orang yang mencintai Allah. Allah berfirman dalam Surat al-‘Imran ayat 31-32:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ. قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ.[[21]](#footnote-22)

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kăfir".*

1. **Lafadh-Lafadh Mahabbah**

Berdasarkan hasil penyelidikan penulis dalam kitab *“Mu’jam al-Mufahras li al-Fadhi al-Qur’an”* karya Muh. Fu’ad Abd al-Baqi terdapat 83 lafadh *hub* yang mengandung arti tentang cinta (*mahabbah*). Secara keseluruhan di bawah ini penulis cantumkan redaksi lafadh-lafadh tersebut:[[22]](#footnote-23)

1. حبّب hanya disebutkan dalam surat al-Hujurăt (49) ayat 7
2. أحببت sebanyak dua (2) surat yang disebutkan dalam surat al- Qashash (28) ayat 56 dan surat Shăd (38) ayat 32
3. أحبّ hanya disebutkan dalam surat al-An’am (6) ayat 76
4. تحبّوا hanya disebutkan dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 216
5. تحبّون sebanyak tujuh (7) ayat yang disebutkan dalam al-Qur’an yaitu: surat al-‘Imron (3) ayat 31, 92, 152, surat al-A’răf (7) ayat 79, surat al-Nŭr (24) ayat 22, surat al Qiyămah (75) ayat 20, surat al-Fajr (89) ayat 20.
6. تحبّونها hanya disebutkan dalam surat ash-Shaff (61) ayat 13
7. تحبّونهم hanya disebutkan dalam surat al-‘Imrăn (3) ayat 119
8. يحبّ sebanyak empat puluh satu (41) ayat yang disebutkan dalam al-Qur’an yaitu: surat al-Baqarah (2) ayat 190, 195, 205, 222, 222, 276, surat al-‘Imran (3) ayat 32, 57, 76, 134, 140, 146, 148, 159, surat an-Nisă’ (4) surat 36, 107, 148, surat al-Măidah (5) surat 13, 42, 64, 87, 93, surat al-An’am (6) ayat 141, surat al-A’răf (7) ayat 31, 55, surat al-Anfăl (8) ayat 58, surat at-Taubah (9) ayat 4, 7, 108, surat an-Nahl (16) ayat 23, surat al-Haj (22) ayat 38, surat al-Qashash (28) ayat 76, 77, surat ar Rŭm (30) ayat 45, surat Luqman (31) ayat 18, surat asy-Syu’ara’ (26) ayat 40, surat al-Hujurăt (49) ayat 9, 12, surat al-hadîd (57) ayat 23, surat al-Mumtahanah (60) ayat 8, surat ash-Shăf (61) ayat 4.
9. **يحببكم** hanya disebutkan dalam surat al-‘Imran (3) ayat 31.
10. يحبّهم hanya disebutkan dalam surat al-Măidah (5) ayat 54.
11. يحبّون sebanyak lima (5) ayat yang disebutkan dalam al-Qur’an yaitu: surat al-‘Imrăn (3) ayat 188, surat at-Taubah (9) surat 108, surat an-Nŭr (24) ayat 19, surat al-Hasyr (59) ayat 9, surat al-Insăn (76) ayat 27.
12. يحبّونكم hanya disebutkan dalam surat al-‘Imrăn (3) ayat 119.
13. يحبّونه hanya disebutkan dalam surat al-Măidah (3) ayat 54.
14. يحبّونهم hanya disebutkan dalam surat al-Baqarah (2) ayat 165.
15. استحبّوا sebanyak tiga (3) ayat yang disebutkan dalam al-Qur’an yaitu: surat at-Taubah (9) ayat 23, surat an-Nahl (16) ayat 107, surat Fushilat (41) ayat 17.
16. يستحبّون hanya disebutkan dalam surat Ibrahîm (14) ayat 3
17. حُبّ sebanyak empat (4) ayat yang disebutkan dalam al-Qur’an surat al-Baqarah (2) ayat 165, surat al-‘Imrăn (3) ayat 14, Shăd (38) ayat 32, surat al-‘Ădiyăt (100) ayat 8.
18. حُبّا sebanyak tiga (3) ayat yang disebutkan dalam al-Qur’an yaitu: surat al-Baqarah (2) ayat 165, surat Yusŭf (12) ayat 30, surat al-Fajr (89) ayat 20.
19. حُبّه sebanyak dua (2) ayat yang disebutkan dalam al-Qur’an yaitu: surat Al Baqarah (2) ayat 177, surat Al Insaan (76) ayat 8.
20. أَحَبّ sebanyak tiga (3) ayat yang disebutkan dalam al-Qur’an yaitu: surat at-Taubah (9) ayat 24, surat Yusŭf (12) ayat 8 dan 33.
21. أحِبّاَؤُه hanya disebutkan dalam surat al-Măidah (5) ayat 18.
22. محبّة hanya disebutkan dalam surat Thăhă (20) ayat 39.
23. **Redaksi Ayat-Ayat Al-Qur’an yang Membahas Tentang *Mahabbah***
	1. Ayat-ayat *mahabbah* yang tergolong dalam surat Makiyah
24. Surat al-Qashash ayat 56, 76, dan 77
25. Ayat 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. القصص: 56

*56. Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*

1. Ayat 76

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ. القصص: 76

*76. Sesungguhnya Karun adalah Termasuk kaum Musa, Maka ia Berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".*

1. Ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ. القصص: 77

*77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

1. Surat Shăd ayat 32

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ. ص: 32

*32. Maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan".*

1. Surat al-An’ăm ayat 76

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ. الأنعام: 76

*76. ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."*

1. Surat al-A’răf ayat 79, 31, dan 55
2. Ayat 79

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ . الأعراف: 79

*79. Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat".*

1. Ayat 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ. الأعراف: 31

*31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

1. Ayat 55

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ. الأعراف: 55

*55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

1. Surat al-Qiyămah ayat 20

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ. القيامة: 20

*20. sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia,*

1. Surat al-Fajr ayat 20

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا. الفجر: 20

*20. dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.*

1. Surat an-Nahl ayat 23 dan 107
2. Ayat 23

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ. النحل: 23

*23. tidak diragukan lagi bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.*

1. Ayat 107

ذَلِكَ بِأَنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ. النحل: 107

*107. yang demikian itu disebabkan karena Sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.*

1. Surat ar-Rŭm ayat 45

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ. الروم: 45

*45. agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar.*

1. Surat Luqman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ. لقمان: 18

*18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

1. Surat asy-Syŭra ayat 40

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ. الشورى: 40

*40. dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim*

1. Surat Fushshilat ayat 17

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَى عَلَى الْهُدَى فَأَخَذَتْهُمْ صَاعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُونِ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ. فصلت: 17

*17. dan Adapun kaum Tsamud, Maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk, Maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.*

1. Surat al-‘Ădiyăt ayat 8

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ. العاديات: 8

*8. dan Sesungguhnya Dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta.*

1. Surat Yusŭf ayat 30, 8, dan 33
2. Ayat 30

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ. يوسف: 30

*30. dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya Kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."*

1. Ayat 8

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَى أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ. يوسف: 8

*8. (yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.*

1. Ayat 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ. يوسف: 33

*33. Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."*

1. Surat Thăhă ayat 39

أَنِ اقْذِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَاقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِي وَعَدُوٌّ لَهُ َأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي. طه: 39

*39. Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), Maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku,*

* 1. Ayat-ayat *mahabbah* yang tergolong dalam surat Madaniyah
1. Surat al-Hujurăt ayat 7, 9, dan 12
2. Ayat 7

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ. الحجرات: 7

*7. dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,*

1. Ayat 9

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ. الحجرات: 9

*9. dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.*

1. Ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ. الحجرات: 12

*12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*

1. Surat al-Baqarah ayat 216, 190, 195, 205, 222, 276, 165, dan 177
2. Ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ . البقرة: 216

*216. diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

1. Ayat 190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ. البقرة: 190

*190. dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

1. Ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. البقرة: 195

*195. dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

1. Ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ. البقرة: 205

*205. dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.*

1. Ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ. البقرة: 222

*222. mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*

1. Ayat 279

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ. البقرة: 279

*279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

1. Ayat 165

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ. البقرة: 165

*165. dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).*

1. Ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ. البقرة: 177

*177. bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.*

1. Surat al-‘Imrăn ayat 31, 92, 152, 119, 32, 57, 76, 134, 140, 146, 148, 159, 188, dan 14
2. Ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ. آل عمران: 31

*31. Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

1. Ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ. آل عمران: 92

*92. kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.*

1. Ayat 152

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ حَتَّى إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا أَرَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ. آل عمران: 152

*152. dan Sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada sa'at kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesunguhnya Allah telah mema'afkan kamu. dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang orang yang beriman.*

1. Ayat 119

هَا أَنْتُمْ أُولَاءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ. آل عمران: 119

*119. Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.*

1. Ayat 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ. آل عمران: 32

*32. Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".*

1. Ayat 57

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ. آل عمران: 57

*57. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.*

1. Ayat 76

بَلَى مَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ وَاتَّقَى فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ. آل عمران: 76

*76. (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, Maka Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.*

1. Ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. آل عمران: 134

*134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

1. Ayat 140

إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ. آل عمران: 140

*140. jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim,*

1. Ayat 146

وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ. آل عمران: 146

*146. dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.*

1. Ayat 148

فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. آل عمران: 148

*148. karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.*

1. Ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ . آل عمران: 159

*159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

1. Ayat 188

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. آل عمران: 188

*188. janganlah sekali-kali kamu menyangka, hahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.*

1. Ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ . آل عمران: 14

*14. dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

1. Surat an-Nŭr ayat 22 dan 19
2. Ayat 22

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ. النور: 22

*22. dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

1. Ayat 19

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ. النور: 19

*19. Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.*

1. Surat as-Shaf ayat 13 dan 4
2. Ayat 13

وَأُخْرَى تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ. الصف: 13

*13. dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.*

1. Ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ. الصف: 4

*4. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

1. Surat an-Nisă’ ayat 36, 107, dan 148
2. Ayat 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا. النساء: 36

*36. sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,*

1. Ayat 107

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنْفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا. النساء: 107

*107. dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa,*

1. Ayat 148

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظُلِمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا. النساء: 148

*148. Allah tidak menyukai Ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

1. Surat al-Măidah ayat 13, 42, 64, 87, 93, 54, dan 18
2. Ayat 13

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. المائدة: 13

*13. (tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

1. Ayat 42

سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّالُونَ لِلسُّحْتِ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ. المائدة: 42

*42. mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.*

1. Ayat 64

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ. المائدة: 64

*64. orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.*

1. Ayat 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ . المائدة: 87

*87. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

1. Ayat 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. المائدة: 93

*93. tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka Makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

1. Ayat 54

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. المائدة: 54

*54. Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.*

1. Ayat 18

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ. المائدة: 18

*18. orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia(biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu).*

1. Surat al-An’ăm ayat 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ. الأنعام: 141

*141. dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

1. Surat al-Anfăl ayat 58

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ. الأنفال:58

*58. dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.*

1. Surat at-Taŭbah ayat 4, 7, 108, 23, dan 24
2. Ayat 4

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَى مُدَّتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ. التوبة: 4

*4. kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian)mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, Maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa.*

1. Ayat 7

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ. التوبة:7

*7. bagaimana bisa ada Perjanjian (aman) dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharaam? Maka selama mereka Berlaku Lurus terhadapmu, hendaklah kamu Berlaku Lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.*

1. Ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ. التوبة: 108

*108. janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.*

1. Ayat 23

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ. التوبة: 23

*23. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapa-bapa dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.*

1. Ayat 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ. التوبة: 24

*24. Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*

1. Surat al-Hajj ayat 38

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ. الحج: 38

*38. Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.*

1. Surat al-Hadîd ayat 23

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ. الحديد: 23

*23. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri,*

1. Surat al-Mumtahanah ayat 8

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ. الممتحنة: 8

*8. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.*

1. Surat al-Hasyr ayat 9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. الحشر: 9

*9. dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung*

1. Surat al-Insăn ayat 27 dan 8
2. Ayat 27

إِنَّ هَؤُلَاءِ يُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا. الإنسان: 27

*27. Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).*

1. Ayat 8

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا. الإنسان: 8

*8. dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.*

1. Surat Ibrahîm ayat 3

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ. إبراهيم: 3

*3. (yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.*

Dari penggolongan surat antara makiyah dan madaniyah di atas ada salah satu surat mahabbah yang tergolong keduanya (makiyah dan madaniyah), yaitu surat al-An’am. Ayat 76 dari surat al-An’am tergolong surat makiyah dan ayat 141 dari surat al-An’am tergolong surat madaniyah.

1. **Urutan-Urutan Turunnya Surat Tentang *Mahabbah***

Tabel 2.1

Data susunan surat-surat Al-Qur’an tentang *Mahabbah* menurut *tartîb* turunnya, sebagai berikut:[[23]](#footnote-24)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut** | **Nomor Turun** | **Nomor Surat** | **Nama Surat** | **Jumlah Ayat** | **Juz** |
| 1 | 10 | 89 | Al-Fajr | 30 | 30 |
| 2 | 14 | 100 | Al-‘Ădiyăt | 11 | 30 |
| 3 | 31 | 75 | Al-Qiyămah | 40 | 29 |
| 4 | 38 | 38 | Shăd | 88 | 23 |
| 5 | 39 | 7 | Al-A’răf | 206 | 8-9 |
| 6 | 45 | 20 | Thăhă | 135 | 16 |
| 7 | 49 | 28 | Qashash | 88 | 20 |
| 8 | 53 | 12 | Yusŭf | 111 | 12-13 |
| 9 | 55 | 6 | Al-An’ăm | 165 | 7-8 |
| 10 | 57 | 31 | Luqman | 34 | 21 |
| 11 | 61 | 41 | Fushilat | 30 | 21 |
| 12 | 62 | 42 | As-Syŭra | 53 | 25 |
| 13 | 70 | 16 | An-Nahl | 128 | 14 |
| 14 | 72 | 14 | Ibrahîm | 52 | 13 |
| 15 | 84 | 30 | Ar-Rŭm | 60 | 21 |
| 16 | 87 | 2 | Al-Baqarah | 286 | 1-3 |
| 17 | 88 | 8 | Al-Anfăl | 75 | 9-10 |
| 18 | 89 | 3 | Al-‘Imrăn | 200 | 3-4 |
| 19 | 91 | 60 | Al-Mumtahanah | 13 | 28 |
| 20 | 92 | 4 | An-Nisă’ | 176 | 4-5 |
| 21 | 94 | 57 | Al-Hadîd | 29 | 27 |
| 22 | 98 | 76 | Al-Insăn | 31 | 29 |
| 23 | 101 | 59 | Al-Hasyr | 24 | 28 |
| 24 | 102 | 24 | An-Nŭr | 64 | 18 |
| 25 | 103 | 22 | Al-Hajj | 78 | 17 |
| 26 | 106 | 49 | Al-Hujurăt | 18 | 26 |
| 27 | 109 | 61 | As-Shaff | 14 | 28 |
| 28 | 112 | 5 | Al-Măidah | 120 | 6 |
| 29 | 113 | 9 | At-Taubah | 129 | 10-11 |

Tabel 2.2

Data susunan surat-surat al-Qur’an tentang *Mahabbah* menurut *tartib*nya dalam Mushhaf ‘Utsman, sebagai berikut:[[24]](#footnote-25)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut** | **Nomor Turun** | **Nomor Surat** | **Nama Surat** | **Jumlah Ayat** | **Juz** |
| 1 | 87 | 2 | Al-Baqarah | 286 | 1-3 |
| 2 | 89 | 3 | Al-‘Imrăn | 200 | 3-4 |
| 3 | 92 | 4 | An-Nisa | 176 | 4-6 |
| 4 | 112 | 5 | Al-Măidah | 120 | 6 |
| 5 | 55 | 6 | An-An’am | 165 | 7-8 |
| 6 | 39 | 7 | Al-A’răf | 206 | 9 |
| 7 | 88 | 8 | Al-Anfăl | 75 | 9-10 |
| 8 | 113 | 9 | At-Taubah | 129 | 10-11 |
| 9 | 53 | 12 | Yusŭf | 111 | 12-13 |
| 10 | 72 | 14 | Ibrahîm | 52 | 13 |
| 11 | 70 | 16 | An-Nahl | 128 | 14 |
| 12 | 45 | 20 | Thăhă | 135 | 16 |
| 13 | 103 | 22 | Al-Hajj | 78 | 17 |
| 14 | 102 | 24 | An-Nŭr | 64 | 18 |
| 15 | 49 | 28 | Al-Qashash | 88 | 20 |
| 16 | 84 | 30 | Ar-Rŭm | 60 | 21 |
| 17 | 57 | 31 | Luqman | 34 | 21 |
| 18 | 38 | 38 | Shăd | 88 | 23 |
| 19 | 61 | 41 | Fushshilat | 54 | 24-25 |
| 20 | 62 | 42 | As-Syŭra | 53 | 25 |
| 21 | 106 | 49 | Al-Hujurăt | 18 | 26 |
| 22 | 94 | 57 | Al-Hadîd | 29 | 27 |
| 23 | 101 | 59 | Al-Hasyr | 24 | 28 |
| 24 | 91 | 60 | Al-Mumtahanah | 13 | 28 |
| 25 | 109 | 61 | As-Shaff | 14 | 28 |
| 26 | 31 | 75 | Al-Qiyămah | 40 | 29 |
| 27 | 98 | 76 | Al-Insăn | 31 | 29 |
| 28 | 10 | 89 | Al-Fajr | 30 | 30 |
| 29 | 14 | 100 | Al-‘Ădiyăt | 11 | 30 |

1. **Asbăbun Nuzŭl**

Sebelum saya cantumkan asbabun nuzŭl dari surat-surat dan ayat-ayat tentang mahabbah terlebih dahulu perlu diketahui, kaedah-kaedah pokok asbăbun nuzul. Di dalam bukunya Syaikh Muqbil bin Hadi al-wadi’I yang berjudul *Shahih Asbăbun Nuzŭl* (kajian kronologis ayat diturunkan yang shahih) dijelaskan sedikit tentang kaidah-kaidah pokok asbabun nuzŭl, seperti yang dituangkan oleh syaikh Mahmud bin ‘Abdul wahhab faid *hafidhahullah* yang para ulama’ meringkasnya:

1. Definisi Asbăbun Nuzŭl, Asbăbun Nuzŭl terfokus pada dua point:

*Pertama*: terjadi sebuah peristiwa kemudian al-Qur’anul karim turun menerangkannya sebagaimana sababu nuzŭl ayat *“Celakalah kedua tangan abu lahab”.*

*Kedua*: Rasulullah Saw menanyakan sesuatu kemudian al-Qur’anul karim turun menerangkan hukumnya sebagaimana *asbabun nuzŭl* ayat *li’an*.

1. Jalan pengetahuannya, adapun jalan mengetahui *asbăbun nuzŭl*, para ulama’ mengandalkan ke-*shahihan* riwayat dari Rasŭlullah Saw. atau dari shahabat, sebab berita shahabat tentang seperti ini adalah sebuah hukum yang *dimarfu’kan*.

Adapun seluruh penafsiran shahabat yang sama sekali tidak disandarkan kepada Rasŭlullah Saw adalah terhitung *maŭqŭf*.

Adapun ucapan *tabi’in*; diturunkan tentang peristiwa demikian, maka ia adalah *mursăl*, jika jalan periwayatannya bermacam-macam maka diterima, jika tidak, maka tidak *rajîh* (kuat) dikalangan ahli hadîts.[[25]](#footnote-26)

1. *Al-’Ibratu bi’umŭmi al-lafdhi la bikhushusi sabăb* (pelajaran al-Qur’an yang di ambil ialah lafadh secara umum, bukan sebab yang khusus), dalilnya adalah ada seorang shahabat Anshăr yang mencium wanita bukan isterinya, kontan diturunkanlah ayat *“Sesungguhnya kebaikan akan menghilangkan keburukan”* maka shahabat Anshăr tersebut mengatakan kepada Rasŭlullah Saw: apakah ini khusus bagiku hai Rasulullah? Maksud shahabat tersebut; apakah hukum ayat ini khusus bagiku, sebab aku adalah sebab ayat diturunkannya? Kontan Nabi Saw memfatwakan bahwa pelajaran yang diambil dari sebuah ayat adalah keumuman isinya dengan mengatakan; ayat ini berlaku bagi semua umatku.[[26]](#footnote-27)

Adapun nilai *asbăbun nuzŭl*, jumhŭr ahlul wushŭl menetapkan ia adalah *qath’I* (tak bias diganggu gugat), berlaku mewakili semua orang sehingga tak boleh diperkecualikan dengan *mukhashish* (pengecualian), inilah yang telah teruji (*tahqiq*), sedang diriwayatkan dari Mălik, ia adalah masih diperkirakan (*dhanni*) untuk semua orang sebagaimana individu masing-masing orang. (dari *Mudzakarah Ushŭl Fiqh* karangan Syaikh Muhammad Amîn Syanqiti *rahimahullah* secara ringkas h. 209 dan 210).

1. Terkadang sebab turunnya sebuah ayat beraneka ragam namun yang diturunkan hanya satu ayat sebagaimana dalam ayat *lî’an* dan ayat lainnya, sebagaimana *insyă Allah* akan anda dapati dalam tempat-tempatnya tersendiri demikian pula terjadi beberapa ayat diturunkan padahal sebabnya hanyalah satu sebagaimana dalam hadits al-Musayyab *radliyallahu ‘anh*u tentang wafatnya Abu Thalîb dan ucapan Nabi Saw “Sungguh saya akan memintakan ampunan bagimu selama aku tidak dilarang, kontan Allah menurunkan ayatnya:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. القصص: 56 [[27]](#footnote-28)

*56. Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*

1. Redaksi *asbăbun nuzŭl*, bisa jadi dinyatakan secara vulgar dalam babnya, dan bias jadi *muhtamal* (diprediksikan). Redaksi yang vulgar, adalah jika seorang perawi mengatakan; *asbăbun nuzŭl* ayat ini demikian, dan jika si perawi menggunakan huruf *fa’ ta’qibiyah* (huruf fa’ yang berfungsi menyatakan keseimbangan) yang masuk materi turunnya ayat setelah penyebutan peristiwa atau pertanyaan, sebagaimana jika seorang perawi mengatakan; ia memberitakan sedemikian atau Rasŭlullah Saw ditanya tentang demikian lantas turunlah ayat.

Inilah dua redaksi vulgar sebab turunnya ayat, dan bisa jadi ayat diprediksikan (*muhtamal*) menjadi *asbăbun nuzŭl* ayat dan berisikan hukum, jika si perawi mengatakan; ayat ini diturunkan tentang masalah demikian, yang demikian terkadang maksudnya asbăbu nuzŭl ayat atau terkadang termasuk makna ayat.

Demikian pula jika ia mengatakan: saya taksir ayat ini diturunkan dalam peristiwa demikian atau mengatakan; saya taksir ayat ini tidak diturunkan selain pada masalah demikian, seorang perawi dengan konteks (*sighah*) ini tidak memutuskan sebab. Inilah dua konteks yang diprediksikan berisikan *sabăb nuzŭl* dan lainnya. (Ringkasan dari kitab *Mabahits fî ‘Ulumil Qur’an* karya Manna’ Qaththan).[[28]](#footnote-29)

1. **Faedah Asbăbun Nuzŭl**

Adapun faedah dari ilmu Asbăbun Nuzŭl dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Membawa kepada pengetahuan tentang rahasia dan tujuan Allah secara khushush mensyari’atkan agama-Nya melalui al-Qur’an.
2. Membantu dalam memahami ayat dan menghindarkan kesulitannya.
3. Dapat menolak dugaan adanya *Hasyr* (pembatasan).
4. Dapat mengkhususkan (*Takhshish*) hukum pada sebab menurut ulama’ yang memandang bahwa yang mesti diperhatikan adalah ke-*khushushan* sebab dan bukan ke-*’umuman* *lafadh*.
5. Diketahui pula bahwa sebab turun ayat tidak pernah keluar dari hukum yang terkandung dalam ayat tersebut sekalipun datang *mukhashish*-nya ( yang meng-*khushush*-kannya ).
6. Diketahui ayat tertetu turun padanya secara tepat sehingga tidak terjadi kesamaran bisa membawa kepada penuduhan terhadap orang yang tidak bersalah dan pembebasan bagi orang yang tidak bersalah.
7. Akan mempermudah orang menghafal ayat-ayat al-Qur’an serta memperkuat keberadaan wahyu dalam ingatan orang yang mendengarnya jika mengetahui sebab turunnya.[[29]](#footnote-30)
8. **Asbăbun Nuzŭl Surat-Surat dan Ayat-Ayat Tentang Mahabbah**
9. Surat al-‘Imrăn (3) ayat 188:

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. آل عمران: 188[[30]](#footnote-31)

*“Janganlah sekali-kali kamu menyangka, hahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.”*

Imam Bukhari vol. 8 h. 233 cetakan salafiyah bersama al-Fath mengatakan: telah mengabari kami Muhammad bin Ja’far mengatakan: telah mengabariku Zaîd bin Aslam dari ‘Atho’ bin Yasar dari Abu Sa’id al-Khudzri *radhiyallohu’anhu*: ada beberapa orang munafîq dimasa Rasŭlullah Saw., yang jika beliau berangkat ke suatu peperangan, mereka tidak ikut menyertainya dan mereka gembira dengan ketidak ikut sertaannya berperang, dan jika Rasŭlullah Saw., pulang dari peperangan, mereka meminta maaf kepada beliau Saw., dan mereka ingin agar perbuatan mereka ini dipuji, maka turunlah ayat:

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا

Hadits ini dikeluarkan oleh Imăm Muslim vol 17 h. 123, Ibnu Jarîr vol 4 h. 205.

Asbăbun nuzul lain: Imam Bukhari *rahimahullah* pada vol 9 h. 301 mengatakan: telah mengabariku Ibrahîm bin Mŭsa, telah mengabari kami Hisyam bahwasanya Ibnu Juraîj mengabari mereka dari Ibnu Abi Malikiyah bahwasanya ‘al-Qomah bin Waqqash mengabarinya bahwasanya Marwăn mengatakan kepada penjaga-penjaga pintunya: pergilah engkau yă Răfi’ kepada Ibnu ‘Abbăs dan katakan padanya: sekiranya setiap orang yang gembira dengan yang diperohnya dan suka dipuji dengan apa yang belum dilakukannya akan disiksa, niscaya kita semua akan disiksa. Maka Ibnu ‘Abbăs kontan mengatakan: apa yang menjadi masalah kalian tentang ayat ini? Turunnya ayat ini adalah berkenaan kasus Yahudi dengan Nabi Saw., pernah Nabi Saw., memanggil beberapa orang Yahudi dan menanyai mereka tentang suatu hal kemudian mereka menyembunyikannya, namun mereka malah mengabari dengan suatu yang tidak ada sangkut pautnya dengan pertanyaannya. Mereka pikir akan mendapatkan pujian atas perbuatannya Nabi dengan jawaban yang tak ada sangkut pautnya dengan yang ditanyakannya, mereka gembira karena bisa menyembunyikan yang ditanyakan. Kemudian Ibnu ‘Abbăs mengatakan:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ. لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. آل عمران: 187، 188[[31]](#footnote-32)

*187. dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu[[32]](#footnote-33) ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.*

*188. janganlah sekali-kali kamu menyangka, hahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.*

‘Abdurrazzaq menyusulkannya dari Ibnu Juraîj: telah mengabari kami Muqatil, telah mengabari kami al-Hajjaj dari Ibnu Juraîj, telah mengabariku Ibnu Abi Malikah dari Hamid bin ‘Abdurrahman bin ‘Aŭf bahwasanya Marwăn telah mengabarkannya dengan hadits ini .

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim vol. 17 h. 123 dan Turmudzi, beliau katakan: Ini *hadits hasan gharîb shahih*, dan Imam Ahmad al-musnad vol. 1 h. 123, dan Ibnu Jarîr vol. 4 h. 207.

Demikian, dan cara menyatukan (jam’u) dua hadits ini, bisa jadi ayat ini diturunkan untuk kedua kelompok sekaligus. Demikian dikatakan oleh al-Hafidh dalam al-Fath vol. 9 h. 31. Adapun menurut pengarang mengatakan: Sekiranya hadits Abu Sa’îd kuat, maka dia lebih utama sebab hadits Ibnu ‘Abbăs adalah diantara hadits yang mendapatkan kritik syaîkhoîni sebagaimana terdapat dalam al-Fath vol. 2 h. 132.

Dan sebagaimana tersebut dalam al-Fath vol. 9 h. 302, dan tidak ada pembatasan hanya ahlu kitab, al-Hafidh dalam al-Fath mengatakan: dan umumnya mencakup semua orang yang melakukan kebaikan kemudian ia bergembira karena bangga, dan ia ingin agar manusia lain memujinya dan menyanjungnya dengan sesuatu dengan tidak ada adanya. Demikian, dan diantara yang menguatkan dari apa yang telah saya ucapkan dalam *tarjîh*, bahwasanya al-Hafizh mengatakan dalam al-Fath tentang Abu Răfi’, sang utusan kepada Ibnu ‘Abbăs yang ia temui: saya belum pernah mendengar ceritanya dalam buku-buku perawi selain apa yang ia bawa dalam hadits ini. Yang terang bagi (pengarang) dari konteks hadits, bahwasanya Abu Răfi’ berangkat menemui Marwăn kemudian mendapat berita, kemudian marwan memberi jawaban. Sekiranya ia tidak percaya disisi Marwăn, niscaya ia tidak puas dengan beritanya, hingga akhir yang diucapkan beliau *rahimahullah*. Atas dasar ini maka Abu Răfi’ *majhŭl* (tak dimengerti asal usulnya). [[33]](#footnote-34)

1. Surat al-Qashash (28) ayat 56:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. القصص: 56[[34]](#footnote-35)

*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*

Muslim vol. 1 h. 216: telah menceritai kami Muhammad bin ‘Ubad dan Ibnu ‘Umar, keduanya mengatakan: telah menceritai kami Marwăn dari Yazîd alias bin Kisan dari Abu Hasyim dari Abu Huraîrah mengatakan; Rasŭlullah Saw mengatakan kepada pamannya, Abu Thalib, menjelang kematiannya: katanlah olehmu *lă-ilăha illăllah*, kalimah yang dengannya aku membelamu disisi Allah. Abu Thalib enggan, lalu Allah menurunkan ayat tersebut.

Dan beliau keluarkan dari jalan lain yang berakhir kepada Yazîd bin Kisan dan dalam redaksinya Nabi mengatakan: sekiranya bukan karena ejekan quraisy yang mengatakan “Muhammad melakukannya karena putus asa” maka akan kesejukan pandanganmu[[35]](#footnote-36) dengan syahadah ini, kontan Allah menurunkan ayat tersebut.

Hadits ini dikeluarkan oleh Turmudzi vol. 4 h. 159 dan beliau mengatakan: hadits hasan gharîb, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Yazîd bin Kisan, Ahmad vol. 2 h. 441, Ibnu Jarîr vol. 2 h. 91, Ibnu Khuzaimah dalam kitab Tauhid h. 343 dan 344, Baîhaqi dalam Syu’abŭl Iman h. 54, telah disebutkan dimuka hadits Muttafaq ‘alaîhi dari hadits Mŭsayyab bin Hasan dalam surat at-Taubah.[[36]](#footnote-37)

1. **Hadits-Hadits Tentang Mahabbah**

Imam Bukhări dan Muslim meriwayatkan dari anas r.a. bahwa Rasŭlullah Saw. bersabda:

حَدَثَنَا ( يَعْقُوْبْ بِنْ إِبْرَاهِيمِ ) قَالَ حَدَثَنَا ( اِبْنُ عَلِيَةَ ) عَنْ ( عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ صُهَيْبِ ) عَنْ ( أَنَسٍ ) عَنِ النَّبِي ح وَحَدَثَنَا ( آدَمَ ) قَالَ حَدَثَنَا ( شُعْبَةُ ) عَنْ ( قَتَادَةِ ) عَنْ ( أَنَسِ ) قَالَ قَالَ النَّبِي لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالَدِهِ وَوَلِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ[[37]](#footnote-38)

Juga diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim dari Anas r.a. Rasulullah Saw bersabda:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ- صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ - قَالَ: «ثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلاوَةَ الإيمانِ: أنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سَوَاهُمَا، وَأنْ يُحِبّ المَرْءَ لا يُحِبُّهُ إلا للهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أنْ يَعُودَ في الكُفْرِ بَعْدَ أنْ أنْقَذَهُ الله مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أنْ يُقْذَفَ في النَّارِ». مُتَّفَقٌ عَلَيهِ.

حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: اسْتِلْذَاذُ الطَّاعَاتِ، وَتَحْمِلُ الْمَشَاقِ فِي الدِّينِ، وَإِيثَارِ ذَلِكَ عَلَى أَغْرَاضِ الدُّنْيَا. [[38]](#footnote-39)

Dari Abu Hurairah r.a., Rasŭlullah saw., bersabda:

فعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - :« إِنَّ اللَّهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِى وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَىَّ عَبْدِى بِشَىْءٍ أَحَبَّ إِلَىَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِى يَتَقَرَّبُ إِلَىَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِى يَسْمَعُ بِهِ ، وَبَصَرَهُ الَّذِى يُبْصِرُ بِهِ ، وَيَدَهُ الَّتِى يَبْطُشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِى يَمْشِى بِهَا ، وَإِنْ سَأَلَنِى لأُعْطِيَنَّهُ ، وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِى لأُعِيذَنَّهُ ، وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَىْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِى عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ ، يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ[[39]](#footnote-40)

Dari Abu Karimah yaitu al-Miqdad di sebagian naskhah disebut al-Miqdam-bin Ma'dikariba r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya:

المِقْدَامْ بِنْ مَعْدِ يَكْرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم أَنَّهُ قَالَ: (إِذَا أَحَبَّ الَّرجُلُ أَخَاهُ فَلْيَخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ). قَولُهُ: (فَلْيَخْبِرْهُ). الَّذِي يَبْدُو أَنَّ الإِخْبَارَ عَلَى الاِسْتِحْبَابِ.[[40]](#footnote-41)

Diceritakan dari Yahya bin Khalaf Abu Salamah, diceritakan dari ‘Abdul A’lă dari sa’îd dari Qotădah dari Zurărah bi Aufa dari said bin Hisyăm dari ‘Ăîsyah, bahwa Rasŭlullah Saw., bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ أَبُو سَلَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ[[41]](#footnote-42)

Diceritakan dari Muhammad bin Basyăr dan Muhammad bin al-Matsannî mereka berdua berkata: diceritakan oleh Muhammad bin Ja’far diceritakan oleh Syu’bah, ia berkata saya mendengar Qatădah dari Anas bin Mălik berkata, Rasŭlullah Saw., bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمَثَنِّى قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِين[[42]](#footnote-43)

Ibnu Abbăs meriwayatkan bahwa Rasŭlullah Saw. Bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحِبُّوا اللَّهَ لِمَا يَغْذُوكُمْ مِنْ نِعَمِهِ وَأَحِبُّونِي بِحُبِّ اللَّهِ وَأَحِبُّوا أَهْلَ بَيْتِي بِحُبِّي[[43]](#footnote-44)

Diceritakan oleh Mu’mal bin Fadli diceritakan oleh Muhammad bin Syu’aîb bin Syăbŭr dari Yahyă bin al-Hărits dari al-Qăsim dari Abî Umămah bahwasanya Rasŭlullah Saw., bersabda:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ[[44]](#footnote-45)

Bersumber dari Anas r.a., dari Nabi Saw., bahwa beliau bersabda:

مَنْ اَحَبَّ سُنَّتِي فَقَدْ اَحَبَّنِي وَمَنْ اَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ.[[45]](#footnote-46)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasŭlullah Saw., bahwa beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، يَقُولُ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي ، الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي[[46]](#footnote-47)

1. Lihat Kamus Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 96. [↑](#footnote-ref-2)
2. Jamil Shaliba, *Al-Mu’jam al-Falsafi,* Jilid 2, (Mesir: Dar al-Kairo, 1978), h. 439. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*., h. 349. [↑](#footnote-ref-4)
4. Abdul Fatah Muhammad Sayyid Ahmad, *Tasawuf antara al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, terj. M. Muchson Anasy, (Jakarta Selatan: khalifa, 2005), h. 141. [↑](#footnote-ref-5)
5. Abul Qasîm Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, penyunting: Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), h. 477-478. [↑](#footnote-ref-6)
6. Abu Ishak Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Atsa’labi an-Naisaburi, *Al-Kasyfu wal Bayan*, Cet. VI, (Bairut: Darul Ihya’ Turats al-‘Arabi, 2002) h.233. [↑](#footnote-ref-7)
7. Abdul fatah Muhammad Sayyid Ahmad, *Tasawuf antara al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, terj. M. Muchson Anasy, (Jakarta Selatan: khalifa, 2005), h. 141. Sebagai bahan perbandingan, dapat juga dilihat tulisan Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,*  Cet. IV, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 208. [↑](#footnote-ref-8)
8. Al-Qusyairi al-Naisaburi, *Al-Risalah al-Qusyairiyah*, (Mesir: Dar al-Kahir, t.t.), h. 318. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., h. 319. [↑](#footnote-ref-10)
10. Jamil Saliba, *Al-Mu’jam al-Falsafi*..., h. 617. [↑](#footnote-ref-11)
11. Abul Qasim ‘Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi an-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, terj. ‘Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), h. 478. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., h. 479. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*., h. 480. [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz XIX, h. 147. [↑](#footnote-ref-15)
15. Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi an-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber…,* h. 488. Maksud dari orang arif, yaitu “Orang yang tahu betul akan Allah Swt yang dilihat dan dirasa bukan lagi cinta, tetapi diri yang dicintai,” dan ini termasuk tingkatan ke tiga dalam kitab *Luma’* karangan syeikh Nasr ‘Abdillah bin ‘Ali as-Sarraj al-Tusi. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*., h. 489. Hal ini adalah suatu peringatan agar tidak berburuk sangka kepada Allah. Sesungguhnya Allah tidak pernah menyulayai janji. Seandainya Allah ingin menyiksa orang yang mencintai-Nya, mengapa Allah menciptakan cinta dalam hatinya. [↑](#footnote-ref-17)
17. An-Nabawi Jaber Siraj dan ‘Abdussalam A. Halim Mahmud, *Rabi’ah Sang Obor Cinta Sketsa Sufisme Wali Perempuan*, (Sabda Persada: Yogyakarta, 2003), h. 3. [↑](#footnote-ref-18)
18. Margareth Smith, *Rabi’ah: Pergulatan Spiritual Perempuan*, terj. Jamilah Baraja, Cet. IV, (Surabaya: Risalah Gusti, 2001), h. 107. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*., h. 490. [↑](#footnote-ref-20)
20. Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 70. [↑](#footnote-ref-21)
21. Surat al-‘Imrăn, Ayat 31-32. [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi, *Mu’jam al-Mufahras li al-Fadhi al-Qur’an*, (Kairo: Darul Kutub Misriyah, t.t.), h. 191-193. [↑](#footnote-ref-23)
23. ‘Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an*, Cet. III, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), h. 389-392. [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.*, h. 393-395. [↑](#footnote-ref-25)
25. Abu Abdurrahman Muqbil bin Hadi al-Wadi’I, *Shahih Asbăbun Nuzul*, terj. Muhammad Azhar, (Yogyakarta: t.p., 2006), h. 26-27. [↑](#footnote-ref-26)
26. Lihat, M. Baqir Hakim, ‘*Ulumul Qur’an*, Cet. III, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 45. [↑](#footnote-ref-27)
27. Al-Qur’an al-Karim, *Surat al-Qhashash*, Ayat 56 [↑](#footnote-ref-28)
28. Abu Abdurrahman Muqbil bin Hadi al-Wadi’I, *Shahih Asbăbun Nuzul*, terj. Muhammad Azhar, (Yogyakarta: t.p., 2006), h. 28-30. [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*., h. 31. [↑](#footnote-ref-30)
30. Al-Qur’an al-Karim, *Surat al-‘Imrăn*, Ayat 188. [↑](#footnote-ref-31)
31. Al-Qur’an al-Karim, *Surat al-‘Imrăn*, Ayat 187-188. [↑](#footnote-ref-32)
32. Di antara keterangan yang disembunyikan itu ialah tentang kedatangan Nabi Muhammad s.a.w. [↑](#footnote-ref-33)
33. Abu Abdurrahman Muqbil bin Hadi al-Wadi’I, *Shahih Asbăbun Nuzul*, terj. Muhammad Azhar, (Yogyakarta: t. p., 2006), h. 114-117. [↑](#footnote-ref-34)
34. Al-Qur’an al-Karim, *Surat al-Qashash*, Ayat 56. [↑](#footnote-ref-35)
35. Hadits ini sekaligus sebagai bantahan pernyataan bahwa Abu Thalib masuk Islam. [↑](#footnote-ref-36)
36. Abu Abdurrahman Muqbil bin Hadi al-Wadi’I, *Shahih Asbăbun Nuzŭl*,…, h. 298-299. [↑](#footnote-ref-37)
37. Badruddin al-‘Aini al-Hanafi, *‘Umdatul Qori Syarhu Shohih al-Bukhari*, Juz 1, (t.t.p.: t.p., t.t.), h. 386. Maktabah Syamilah dalam *bab Hubbu Rasŭl minal îman.* [↑](#footnote-ref-38)
38. Faishol bin ‘Abdul ‘Azîz, *Kitab Tathrizu Riyadhus Shalihin*, (Arriyadh: Darul ‘Ashimad, t.t.), h. 255. Dalam bab *Fadlul Hubbi fillăhi wa al-Hatsu ‘Alaîhi.* [↑](#footnote-ref-39)
39. ‘Ali bin Nayif asy Syuhudi, *al-Khulashoh fi Syarkhi Haditsi Wali*, Juz 1, (t.t.p.: t.p., t.t.), h. 1. [↑](#footnote-ref-40)
40. Abdul Muhsin al-‘Ibad, *Syarhu Sunan Abi Dawŭd*, Juz 29, (t.t.p.: t.p., t.t.), h. 150. [↑](#footnote-ref-41)
41. Ibnu Majăh Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazîd al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, Juz XII, (t.t.p.: t.p., t.t.), h. 316**.** [↑](#footnote-ref-42)
42. Ibnu Majăh Ibnu ‘Abdillah Muhammad bin Yazîd al Qaswaini, *Kitab Sunan Ibnu Majăh*, Juz I, (t.t.p.: t.p., t.t.), h. 76. Format Maktabah Syamilah,dalam bab *îman.* [↑](#footnote-ref-43)
43. Muhammad bin Isă bin Sŭrah bin Mŭsa bin Dzahaq at-Tirmidzi, *Sunan at Tirmidzi*, Juz XII, (t.t.p.: t.p., t.t.), h. 260. [↑](#footnote-ref-44)
44. Abu Dawŭd Sulaimăn bin ‘Asy’ats bin Ishaq bin Basyîr bin Syadăd bin ‘Umar al- Azda as-Sijistăni, *Sunan Abu Dawŭd*, Juz XII, (t.t.p.: t.p., t.t.), h. 291. [↑](#footnote-ref-45)
45. ‘Umar bin Hasan bin Ahmad asy-Syakir al-Khaubawiy, *Durratun Nashihin fil Wa’dli wal Irsyad*, Terj. Ahmad Sunarto, Cet. I, (Jakarta: Bintang Terang, 2007), h, 200. [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid*., h. 768 [↑](#footnote-ref-47)